

Pengembangan Skala Kesiapan Belajar Mandiri (*Self-Directed Learning Readiness / SDLR*)

Cindy Asli Pravesti¹, Elia Firda Mufidah²✉

^{1,2}Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
Surabaya

✉eliafirda@unipasby.ac.id

Abstrak: Saat ini, individu telah memiliki bekal dalam pembelajaran daring (*online*). Untuk itu penting mengetahui kesiapan belajar mandiri (*self-directed learning readiness*) dari individu tersebut. Pengetahuan mengenai kesiapan belajar mandiri tentunya diperlukan alat ukur. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan skala pengukuran *self-directed learning readiness* yang valid dan reliabel. Metode penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*reaserch and development*) yang mengadaptasi dari model penyusunan skala psikologi dengan 9 tahapan yakni identifikasi tujuan ukur, membatasi domain ukur, menghimpun indikator, menulis item skala, uji coba bahasa, uji coba skala, mengukur reliabilitas mengukur validitas, dan menyusun kembali skala. Hasil penelitian diperoleh skala *Self-Directed Learning Readiness* yang valid ($> 0,5$) dan reliabel (0,6). Selain itu, skala yang dihasilkan juga sudah lolos dalam uji bahasa. Adapun skala *self-directed learning readiness* ini dapat digunakan sebagai acuan bagi konselor dalam upaya pencegahan mengenai kemandirian belajar.

Kata kunci: Pengembangan, skala, kesiapan belajar mandiri

Abstract: Currently, individuals are equipped with online learning. For this reason, it is important to know the individual's self-directed learning readiness. Knowledge regarding readiness for independent learning certainly requires measuring tools. This aims to produce a self-directed learning readiness measurement scale that is valid and reliable. The research method uses the research and development method which is adapted from the psychological scale construction model with 9 stages, namely identifying measuring objectives, limiting the measuring domain, collecting indicators, writing scale items, language testing, scale testing, measuring reliability, measuring validity, and rearranging the scale. The research results obtained a self-directed learning readiness scale that was valid (> 0.5) and reliable (0.6). Apart from that, the resulting scale has also passed the language test. The self-directed learning readiness scale can be used as a reference for counselors in preventing independent learning.

Keywords: Development, scale, self-directed learning readiness

Received: 20-11-2023; **Accepted:** 21-03-2024; **Published:** 15-05-2024

Citation: Pravesti, C.A., Mufidah, .E.F. (2024). Pengembangan Skala Kesiapan Belajar Mandiri (*Self-Directed Learning Readiness/SDLR*). *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14(1), 1 – 10. Doi. 10.25273/counsellia.v14i1.18299



Copyright ©2024 Counsellia: Bimbingan dan Konseling
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Saat individu telah memiliki bekal yang cukup, maka individu tersebut siap menjalani proses belajar baru, seperti proses belajar daring (*online*). Ini seperti ungkapan sejauh mana peserta didik mandiri mengambil kendali pribadi dan mengakui kebebasan yang terkait dengan mempelajari apa yang dianggap penting oleh individu yang merupakan makna dari kesiapan belajar mandiri (Fisher et al., 2001). Kesiapan belajar mandiri memiliki pengaruh dalam menentukan hasil belajar dan manajemen diri untuk memudahkan individu dalam mencapai keberhasilan (Hamalik O, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri setiap individu berbeda-beda. Faktor tersebut dapat bersumber dari internal dan eksternal individu. Faktor internal yaitu jenis kelamin, umur, manajemen diri, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tempat belajar individu, waktu belajar, dan motivasi belajar. Dari uraian di atas, kesiapan belajar mandiri merupakan nilai sikap, kemampuan, karakteristik kepribadian yang dimiliki individu dalam mengelola pemahaman akademik pribadi yang diukur melalui inisiatif, ketekunan, dan kegigihan dengan menggunakan skala kesiapan belajar mandiri.

Perubahan sistem pembelajaran ini menuntut individu untuk siap belajar mandiri. Kesiapan belajar mandiri pada individu telah menjadi minat belajarnya. Kesiapan belajar mandiri muncul dari 4 tahap, yang pertama adalah tahap dimana individu berpikir secara mandiri, yang kedua individu belajar mengatur dirinya sendiri, yang ketiga individu belajar merencanakan sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan yang keempat adalah individu mampu untuk memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara apa untuk mempelajarinya (Sugianto & Liliswanti, 2016). Kesiapan belajar mandiri merupakan kondisi awal yang mengarahkan individu untuk siap berinteraksi dan menanggapi tujuan belajar, sehingga individu akan berusaha mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya mulai dari kondisi fisik, kondisi psikis, dan perlengkapan belajar lainnya yang akan digunakan sebagai bentuk dukungan (Fauziah et al., 2020)

Kesiapan belajar mandiri ada karena perubahan proses transfer pengetahuan. Berawal dari tatap muka, berubah menjadi virtual (*online*). Ini merupakan tantangan dan tuntutan baru bagi individu. Mempelajari hal-hal baru memberikan dorongan bagi individu yang merupakan bagian dari manajemen pengetahuan (Silamut & Petsangsri, 2020). Pengelolaan pengetahuan informasi didukung oleh keunggulan teknologi pembelajaran (Gao et al., 2018). Perwujudan teknologi pembelajaran bagi individu dengan *learning management system* (LMS). Dengan demikian, kesiapan belajar mandiri peserta didik (baik laki-laki maupun perempuan) meningkat sesuai dengan pengelolaan pengetahuannya (Silamut & Petsangsri, 2020).

Hasil studi terkait, menegaskan bahwa ada hubungan yang kuat antara sikap kepribadian pria dan wanita (seperti kesadaran, keterbukaan, optimisme, dan dorongan) dengan kesiapan belajar mandiri individu (Lounsbury et al., 2009) (Kirwan et al., 2014). Kesiapan kepribadian individu merupakan bagian dari perwujudan kesiapan belajar mandiri. Proses adaptasi dalam kesiapan belajar mandiri terkait dengan kesadaran, keterbukaan, optimisme, dan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, karakteristik peserta cenderung memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan belajar mandiri (Alharbi, 2018).

Kesiapan belajar mandiri memiliki konsep yang berpusat pada individu yang saat ini menjadi kebiasaan dalam pembelajaran daring (Howell SL et al., 2003). Hal ini mengarah pada kesiapan belajar mandiri individu untuk berperan aktif dalam proses

pembelajaran daring. Namun, hal ini dapat terjadi terkait dengan kesiapan belajar mandiri individu yang belum berkembang secara maksimal (Grandinetti M, 2013). Menanggapi hal tersebut, keberhasilan individu dalam pembelajaran daring bergantung pada kesiapan belajar mandiri masing-masing (Heo & Han, 2018). Dengan demikian sangat diharapkan konsep pembelajaran saat ini mengutamakan kesiapan belajar mandiri. Sebagai bentuk keberhasilan dari pendidikan sepanjang hayat dalam situasi apapun.

Untuk itu proses kesiapan belajar mandiri bagi semua individu adalah sama melalui inisiatif, ketekunan, dan kegigihan. Salah satu bentuk inisiatif dalam kesiapan belajar mandiri adalah adanya interaksi sosial dan desain pembelajaran. Ketekunan dalam proses kesiapan belajar mandiri terbentuk dalam sikap individu melalui motivasi, kesadaran, dan keterbukaan. Sedangkan kegigihan dalam proses kesiapan belajar mandiri ditunjukkan melalui sikap optimisme dan dorongan usaha.

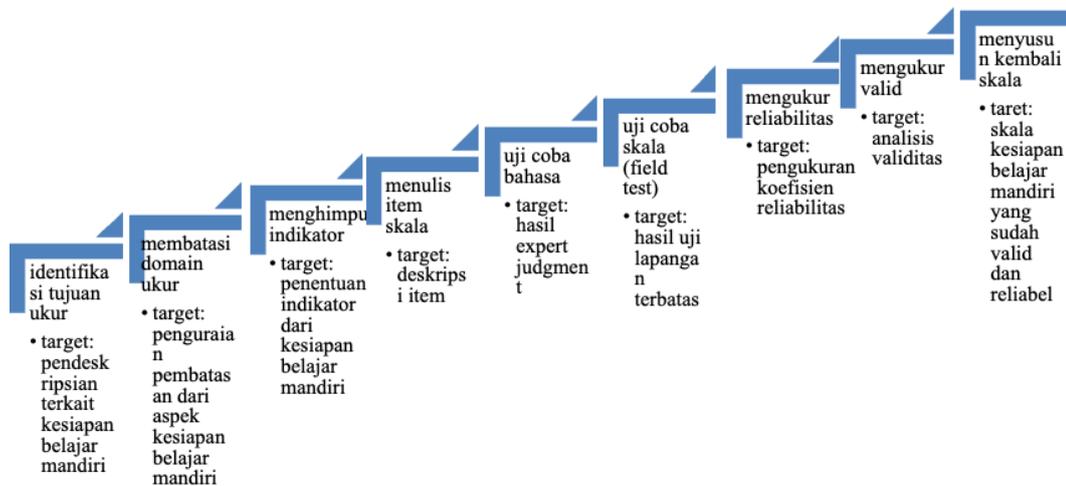
Kesiapan belajar mandiri memiliki tujuan untuk memperluas dan meningkatkan proses belajar. Dalam proses kesiapan belajar mandiri memerlukan sikap dan kemampuan mahasiswa. Kesiapan belajar mandiri didefinisikan sebagai metode belajar dari sikap dan kemampuan yang dapat memberikan tanggung jawab pada individu. Individu, seperti mahasiswa mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam kesiapan belajar mandiri. Mereka dapat mengelola dan menilai dari kegiatannya belajarnya sendiri. Kesiapan belajar mandiri menggambarkan proses mereka mengambil inisiatif, baik sendiri maupun dengan bantuan dari orang lain.

Individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri, mereka akan cenderung sangat mandiri dan meningkatkan semangatnya untuk beradaptasi dalam belajar pada situasi apapun. Dengan demikian, individu dapat mencapai keberhasilan akademik karena telah merencanakan dan bertanggung jawab atas kesiapan belajar mandiri yang efisien bagi dirinya sendiri. Menyikapi hal tersebut, proses kesiapan belajar mandiri dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan meningkatkan motivasi pada individu. Penelitian ini telah dibatasi untuk mempelajari kesiapan belajar mandiri individu. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuat alat pengukuran.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Desain pengembangan mengadaptasi dari penyusunan skala psikologis (Azwar, 2015) dengan 9 tahapan, yakni; Identifikasi tujuan kesiapan belajar mandiri, membatasi aspek kesiapan belajar mahasiswa, menghimpun indikator kesiapan belajar mandiri, menulis item-item skala kesiapan belajar mandiri, melakukan uji coba bahasa, melakukan uji coba skala (*field test*), menyeleksi item melalui estimasi reliabilitas, melakukan validitas konstruk skala, menyusun kembali skala dengan tampilan yang menarik. Tahap Desain Pengembangan Skala Kesiapan Belajar Mandiri dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Desain Pengembangan Skala Kesiapan Belajar Mandiri

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun akademik Genap 2022-2023. Sampel penelitian diambil melalui metode *Cluster random sampling*. Alasan menggunakan teknik Cluster random sampling karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas, penggunaan *Cluster random sampling* didasarkan pula pada usaha untuk menjaga keberadaan sampel dalam setiap pemberian perlakuan dan karena kondisi eksternal dan internal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan *expert judgment* dari 4 ahli yakni 2 ahli psikologi dan 2 ahli Bahasa. Selanjutnya, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui *field test* atau uji lapangan terbatas. *Field test* ini diberikan kepada 160 responden yang berstatus sebagai mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* 5%. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka skala memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya atau andal. Sedangkan, uji validitas menggunakan *exploratory factor analysis* (EFA) dengan bantuan SPSS. Hasil uji validitas membandingkan melihat harga *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KOM-MSA), jika harga KOM-MSA $\geq 0,5$ dengan $p \leq 0,05$ maka analisis bisa dilanjutkan. Di samping itu harga *anti image correlation* setiap butir juga harus diperhatikan, jika $\geq 0,5$ maka butir itu layak, namun jika $\leq 0,5$ maka ia dibuang/digugurkan. Selanjutnya juga melihat ekstraksi butir-butir ke indikator yaitu memilih butir-butir yang memiliki loading $\geq 0,5$ dan membuang butir-butir yang memiliki loading $\leq 0,5$ terhadap indikator pada satu aspek yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil dari tahapan pengembangan yang sudah dilakukan oleh peneliti ialah, pertama tahap identifikasi tujuan ukur. Hal ini diartikan bahwa pengembangan skala

pengukuran kesiapan belajar mandiri memiliki tujuan untuk diperolehnya skala pengukuran yang valid dan reliabel. Skala pengukuran kesiapan belajar mandiri yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Kedua membatasi domain ukur kesiapan belajar mandiri. Domain ini membatasi aspek kesiapan belajar mandiri yang merupakan nilai sikap, kemampuan, karakteristik kepribadian yang dimiliki individu dalam pengelolaan pemahaman pribadi akademik. Aspek ini tersebut diukur melalui inisiatif, ketekunan, serta kemandirian dengan menggunakan skala kesiapan belajar mandiri. Ketiga, tahap menghimpun indikator dan keempat tahap menulis item skala. Adapun susunan skala kesiapan belajar mandiri sebagai berikut;

Tabel 1. Skala Kesiapan Belajar Mandiri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	No. Item	No. Item Baru	Jumlah Item		
Kesiapan belajar mandiri	Inisiatif	Gagasan baru	Saya mencari tahu jawaban atas pertanyaan yang sulit	2	2	3		
			Saya berpikir mengenai keterampilan yang dimiliki, hal yang dilakukan, dan tujuan yang diharapkan diri sendiri merupakan bagian dari pendidikan setiap orang	9	9			
			Saya kembangkan ide yang dimiliki hingga berhasil	4	4			
		Keinginan diri	Selama hidup, saya berharap untuk belajar	11	11		3	
			Saya perlu waktu dalam memahami materi-materi baru di perkuliahan	6	6			
			Saya berharap dosen memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam mengerjakan tugas	13	-			
		Ketekunan	Upaya yang dilakukan	Saya mencari cara untuk mengetahui materi-materi di perkuliahan yang ingin dipelajari	8		8	3
				Meskipun sulit, saya tetap mempelajarinya dengan antusias	15		14	
				Saya meluangkan waktu untuk mempelajari materi-materi perkuliahan	10		10	
	Aktivitas yang dilakukan		Saya mengetahui materi yang ingin dipelajari	17	16	3		
			Saya suka mempelajari materi-materi di perkuliahan	12	12			
			Saya berharap memiliki banyak waktu untuk mempelajari materi-materi di perkuliahan	7	7			
	Kemandirian	Pengambilan keputusan	Jika sendiri, saya kesulitan dalam memahami materi-materi perkuliahan	14	13	3		
			Saya dapat menemukan	5	5			

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	No. Item	No. Item Baru	Jumlah Item
			informasi yang dibutuhkan			
			Saya lebih baik mempelajari materi-materi perkuliahan sendiri daripada kebanyakan orang	16	15	
	Keberanian belajar		Saya memilih mempelajari hal baru dan cara belajarnya dalam memperoleh pengalaman	3	3	
			Saya bertanggung jawab atas pemahaman yang dimiliki terkait materi-materi di perkuliahan	18	17	3
			Saya mengetahui contoh baik dan buruknya mengenai materi-materi yang diberikan di perkuliahan	1	1	
						17

Tahap Uji Coba Bahasa

Berikut hasil tahap penilaian ahli (*expert appraisal*):

Tabel 2. Hasil Validasi uji ahli 1

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kejelasan	Kejelasan dari judul skala			√	
	Kejelasan petunjuk dalam pengisian				√
Ketepatan isi	Ketepatan antara deskripsi operasional dengan penurunan pada butir-butir skala				√
Relevansi	Pernyataan dalam skala berkaitan dengan tujuan penelitian			√	
Ketepatan bahasa	Penggunaan bahasa dan ketersesuaian dengan EYD			√	

Tabel 3. Hasil Validasi ahli 2

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kejelasan	Kejelasan dari judul skala				√
	Kejelasan petunjuk dalam pengisian			√	
Ketepatan isi	Ketepatan antara deskripsi operasional dengan penurunan pada butir-butir skala				√
Relevansi	Pernyataan dalam skala berkaitan dengan tujuan penelitian			√	
Ketepatan bahasa	Penggunaan bahasa dan ketersesuaian dengan EYD			√	

Hasil uji ahli 1 (Dr. Mudhar, M.Si) dan hasil uji ahli 2 (Isabella Hasiana, M.Psi) dihitung secara bersama dan dimasukkan dalam penghitungan indeks uji ahli untuk mengetahui kelayakan dari skala yang diajukan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar 2.

Keterangan	Rater 1	
	Relevansi Lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
Rater 2	Relevansi Lemah (1-2)	A B
	Relevansi Kuat (3-4)	C D

(Sumber: Gregory, 2015)

Gambar 2. Indeksasi Uji Ahli

Keterangan:

- A: Relevansi rendah dari ahli 1 dan ahli 2
- B: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2
- C: Relevans rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2
- D: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan ahli 2

- A : 0
- B : 5
- C : 5
- D : 10

Hasil Perhitungan: $10 : 20 = 0,5$ (cukup baik atau cukup layak).

Kriteria dalam interpretasi hasil perhitungan indeks uji ahli:

- 0,66 – 1,00 : baik atau layak
- 0,33 – 0,65 : cukup baik atau cukup layak
- 0,00-0,32 : tidak baik atau tidak layak

Tahap Uji Coba Skala

Uji coba skala kesiapan belajar mandiri dilakukan dengan menyebarkan instrument yang sudah disusun oleh peneliti kepada 160 responden. Pengambilan responden dilakukan secara random sampling. Responden mengisi jawaban dari google form yang sudah disebarkan oleh peneliti.

Tahap Mengukur Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.963	.691	18

Tahap Mengukur Validitas

Tabel 5. Uji Validitas

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.665
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	331.087
	df	153
	Sig.	.000
VAR		
Anti-image Correlation	VAR00001	.658a
	VAR00002	.584a

KMO and Bartlett's Test	
VAR00003	.644a
VAR00004	.679a
VAR00005	.762a
VAR00006	.661a
VAR00007	.739a
VAR00008	.753a
VAR00009	.667a
VAR00010	.676a
VAR00011	.676a
VAR00012	.643a
VAR00014	.659a
VAR00013	.479a
VAR00015	.574a
VAR00016	.649a
VAR00017	.746a
VAR00018	.549a

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tahap Menyusun kembali Skala Pengukuran SDLR

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan uji validitas didapatkan 1 item yang gugur yakni item 13. Untuk itu, item yang valid dan reliabel sejumlah 17 item. Adapun susun kembali skala kesiapan belajar mandiri seperti pada tabel 1 pada bagian no.item baru yang telah meniadakan item 13.

Pembahasan

SDLR merupakan kemampuan dimana individu melakukan suatu cara belajar untuk mengatur proses belajar yang dilakukannya dan mengelolanya sesuai dengan kebutuhannya (Yasmin et al., 2022). Individu dalam proses belajar tentunya tidak langsung dalam tahap memiliki konstruk yang sempurna, akan ada proses dalam memahami apa yang dipelajarinya. Sebagian besar individu dapat belajar dari kesalahan dalam proses pembelajaran tetapi kurang mampu mengevaluasi ide-ide baru secara kritis. Pada konstruk pengendalian diri sebagian besar individu dapat menyadari keterbatasannya dan cenderung kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Pada konstruk self-management dapat disimpulkan bahwa sebagian besar individu dapat menentukan prioritas pekerjaan, namun kurang mampu mengatur waktunya dengan baik (Widiartini & Pribadi, 2023). Oleh sebab itu, SDLR dalam diri individu diperlukan agar individu mampu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setiap individu tentunya memiliki kemampuan atau tingkat SDLR yang berbeda-beda karena beberapa factor yang akan berpengaruh kepada SDLR seperti halnya motivasi dan stres akademik menjadi prediktor signifikan yang berpengaruh dalam memprediksi tingkat SDLR (Heo & Han, 2018).

SDLR memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran individu. Salah satunya yakni SDLR berpengaruh dalam proses individu belajar terkait Bahasa. SDLR memberdayakan individu untuk mencapai keberhasilan optimal dalam pembelajaran bahasa dengan melibatkan siswa untuk mengekspresikan ide-idenya dengan percaya diri, berpikir reflektif dan menggunakan strategi pembelajaran Bahasa (Razali et al., 2018) Optimisasi SDLR dalam diri individu terutama siswa bisa dilakukan dengan cara pemberian metode pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* atau PBL (Han,

2023). Dari model pembelajaran tersebut, siswa diajak untuk memahami secara langsung dan memiliki konstruk secara mandiri dari permasalahan yang dihadirkan dalam pembelajaran.

SDLR menjadi salah satu tolak ukur dari kematangan peserta didik dalam mengikuti atau melakukan pembelajaran yang mandiri. peserta didik yang memiliki tingkat SDLR tinggi diharapkan mampu untuk mengatasi kegagalan dalam mengikuti pembelajaran dari sisi psikisnya (Pradana et al., 2023). Kemampuan belajar mandiri dalam proses pembelajaran bisa dimaksimalkan melalui pembelajaran portofolio (Hwang & Choi, 2023). SDLR digambarkan sebagai pembelajaran atas inisiatif seseorang, dengan pembelajar mengambil tanggung jawab besar atas rancangan, implementasi, dan evaluasi upaya tersebut (Dogham et al., 2022).

SIMPULAN

SDLR menjadi hal penting yang sebaiknya dimiliki oleh peserta didik. SDLR mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Skala pengukuran SDLR yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Selain itu, skala SDLR yang dikembangkan peneliti juga sudah memenuhi dari unsur bahasa. Adapun skala *self-directed learning readiness* ini dapat digunakan sebagai acuan bagi konselor dalam upaya pencegahan mengenai kemandirian belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti bererimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang membantu dalam memberikan dana melalui Hibah Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, H. A. (2018). Readiness for self-directed learning: How bridging and traditional nursing students differs? *Nurse Education Today*, 61, 231–234. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.12.002>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Fauziah, Prayitno, & Karneli, Y. (2020). Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 96–106.
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*, 21(7), 516–525. <https://doi.org/10.1054/nedt.2001.0589>
- Gao, T., Chai, Y., & Liu, Y. (2018). A review of knowledge management about theoretical conception and designing approaches. *International Journal of Crowd Science*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.1108/ijcs-08-2017-0023>
- Grandinetti M. (2013). *Motivation to learn, learner independence, intellectual curiosity and self-directed learning readiness of prelicensure sophomore baccalaureate nursing students*. Widener University School of Nursing; Pennsylvania.
- Hamalik O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Han, I. (2023). Improvement of students' self-directed learning readiness through problem-based English language learning in Korea. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/13621688231186683>

- Heo, J., & Han, S. (2018). Effects of motivation, academic stress and age in predicting self-directed learning readiness (SDLR): Focused on online college students. *Education and Information Technologies*, 23(1), 61–71. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9585-2>
- Howell SL, Williams PB, & Lindsay NK. (2003). thirty-two trends affecting distance education: An informed foundation for strategic planning. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 6(3), 1–8.
- Hwang, S., & Choi, K. (2023). Effects of Learning Portfolios in General Education Courses on Undergraduates's Self-Regulated Learning Abilities, Ego-Resilience, and Self-Directed Learning Readiness. *The Korean Association of General Education*, 17(5), 161–183. <https://doi.org/10.46392/kjge.2023.17.5.161>
- Kirwan, J. R., Lounsbury, J. W., & Gibson, L. W. (2014). An examination of learner self-direction in relation to the big five and narrow personality traits. *SAGE Open*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/2158244014534857>
- Pradana, A. R. A., Novitasari, A., & Arfiyanti, M. P. (2023). Self-Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(4), 1198–1203. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i4.6502>
- Razali, A. B., Xuan, L. Y., & Abd. Samad, A. (2018). Self-Directed Learning Readiness (SDLR) among Foundation Students from High and Low Proficiency Levels to Learn English Language. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(Number 2), 55–81. <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.2.3>
- Salah Dogham, R., Elcokany, N. M., Saber Ghaly, A., Dawood, T. M. A., Aldakheel, F. M., Llaguno, M. B. B., & Mohsen, D. M. (2022). Self-directed learning readiness and online learning self-efficacy among undergraduate nursing students. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17, 100490. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100490>
- Silamut, A. acha, & Petsangsri, S. (2020). Self-directed learning with knowledge management model to enhance digital literacy abilities. *Education and Information Technologies*, 25(6), 4797–4815. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10187-3>
- Sugianto, I. M., & Liliswanti, R. (2016). Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran. *Majority*, 5(5), 27.
- Widiartini, C., & Pribadi, F. W. (2023). *Correlation Between Self-Directed Learning Readiness and Structured Oral Case Analysis Test Scores* (pp. 57–67). https://doi.org/10.1007/978-981-99-4573-3_6
- Yasmin, S., Ghafoor, H., Rabbani, A., Ayub, N., Subhani, F.-R., Danish, F.-A., & Koul, S. (2022). *A cross-sectional study to determine self-directed learning readiness amongst post-graduate trainees at Shifa International Hospital*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1848187/v1>.

PROFIL SINGKAT

Cindy Asli Pravesti adalah Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Ia aktif dalam penelitian terkait bidang layanan bimbingan dan konseling dan konseling lintas budaya.

Elia Firda Mufidah adalah Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Ia juga merupakan Kepala Laboratorium Bimbingan dan Konseling. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada pengembangan terkait layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dan Karier.